

## IMPLEMENTASI AJARAN ASTA BRATHA PADA KEPEMIMPINAN ERA JOKOWI

Kadek Bagas Dwipayana Santosa<sup>1</sup>; I Gede Putu Gendis Angga Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAHN Mpu Kuturan Singaraja

[Bagassantosa2018@gmail.com](mailto:Bagassantosa2018@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Ajaran Asta Bratha sebagai ajaran kepemimpinan hindu sudah diimplementasikan pada era kepemimpinan Jokowi selaku mantan presiden ke 7 Indonesia, dengan menggunakan jenis penelitian Kualitatif menggunakan Studi Pustaka sebagai sarana memperoleh data dan informasi yang menunjang artikel ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi ajaran Asta Bratha sudah dilaksanakan khususnya pada Kuera Bratha, Indra Bratha, Surya Bratha, Bayu Bratha, Candra Bratha, dan Agni Bratha, yang dikaji dalam kebijakan yang diambil pada 3 bidang diantaranya Kebijakan di bidang ekonomi, Kebijakan di Bidang Pendidikan dan Kebijakan di Bidang Pendidikan. Masih perlu banyak kajian terhadap kebijakan kebijakan yang sudah diterapkan.

**Kata kunci :** Asta Bratha, Ajaran kepemimpinan Hindu, Kepemimpinan Jokowi, Implementasi kebijakan

### ABSTRACT

*This study aims to determine whether the Asta Bratha teachings as Hindu leadership principles have been implemented during the leadership of Jokowi, the 7th President of Indonesia. This qualitative research uses a literature review as the method to gather data and supporting information for this article. The findings of this study indicate that the Asta Bratha teachings, particularly the Kuera Bratha, Indra Bratha, Surya Bratha, Bayu Bratha, Candra Bratha, and Agni Bratha, have been implemented, especially in policies in three areas: economic policy, education policy, and policy in the field of education. However, further studies are needed on the policies that have already been implemented.*

**Keywords:** Asta Bratha, Hindu leadership teachings, Jokowi leadership, Policy implementation

### PENDAHULUAN

Pemimpin dikatakan berhasil jika ia mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejajeraan masyarakat atau sebuah organisasi yang dipimpinnya. Pemimpin dikatakan sebagai seorang yang ideal ketika ia mampu melaksanakan seluruh janji yang telah ia ucapkan pada masa kampanye kepada ribuan orang yang akhirnya mempercayai pilihannya dan

menitipkan masa depan dipundaknya. Pemimpin adalah individu yang memiliki sebuah tanggung jawab kehadapan banyak orang yang dipimpinnya. Sosok pemimpin sudah pasti dibutuhkan pada sebuah masyarakat ataupun organisasi dan sebuah perkumpulan yang mampu menjadi orang yang dipercaya mengkoordinir orang lain sehingga dari kata pemimpin lahirlah kepemimpinan

(Prasetya et al., 2020). Kepemimpinan diartikan sebagai suatu hal penting yang harus ditanamkan oleh seorang pemimpin pada sejarah kepemimpinannya.

Kepemimpinan menurut Rivai (2023) dalam (Waedoloh et al., 2021) diartikan secara luas meliputi upaya dalam mensugesti dalam tujuan suatu organisasi, Motivasi perilakubawahan guna menuju tujuan yang ditetapkan serta membebani kelompok dan budayanya yang dirasa tidak relevant. Kepemimpinan akan menimbulkan suatu corak yang menjadi ciri khasnya yang disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai segala cangkupan atau ciri khas yang diterapkan kepada anggotanya agar mampu mencapai tujuan yang telah dilaksanakan.

Gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku, tata cara ataupun konsep yang diaplikasikan oleh pemimpin gaya kepemimpinan menunjukkan bagaimana proses manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kepercayaan seorang pemimpin kepada anggotanya jadi dapat diartikan gaya kepemimpinan adalah tingkah laku dan tata kelola sebagai sebuah elaborasi dari keterampilan, sifat, sikap yang sering dilaksanakan oleh pemimpin. Praktik

kepemimpinan akan meng sugesti orang-orang dari tingkah laku dan perasaan baik secara personal atau secara kelompok dalam mengimplementasikan arahan tertentu atau melaksanakan sebuah kegiatan. (Waedoloh et al., 2021).

Pelantikan Jokowi beserta Jusuf Kalla sebagai Presiden RI ke 7 yang dilaksanakan pada 20 Oktober 2014 dengan memenangkan Pemilu pada Juli 2014. Pertengahan Februari 2024, pada tanggal 14 Komisi Pemilihan Umum (KPU) Indonesia memutuskan dan menetapkan hasil pemungutan suara untuk Pemilu Serentak berdasarkan Keputusan No. 21 Th.2022 telah mengangkat Jokowi sebagai Presiden RI ke 8 dan melanjutkan kepemimpinannya pada periode ke dua. Hal ini menjadi cerita yang cukup penting bagi Indonesia namun hal ini masih belum mampu menjawab permasalahan yang ada. Nawadosa merupakan istilah dari pengingkaran yang dilakukan oleh Jokowi diantaranya, Politik, Lingkungan, Keamanan, Budaya dan maupun Ekonomi. Pelemahan lembaga penanganan korupsi, kabinet dengan mentri yang paling banyak korupsi bahkan demo yang terjadi menunjukkan bagaimana Era Jokowi yang sedikit kurang berwarna. Hal ini dibuktikan dengan hutang negara yang bertambah

besar sedangkan perkembangan ekonomi perkapita masih itu itu saja. Dikarenakan hal ini masyarakat merasa tidak puas dan bahkan melaksanakan golput pada pemilu. Berbicara mengenai Pemilu berkegiatan peran pemimpin tidak lepas dalam penyelenggaraan pesta demokrasi nantinya. Kepercayaan yang dibangun oleh pemimpin harus mampu menggentarkan keinginan masyarakat untuk tetap memilih dan percaya akan perubahan demi hal yang lebih baik. Berdasarkan data yang bersumber Badan Pusat Statistik 2019 menyatakan sebanyak 34,75 juta orang yang tidak menggunakan hak pilihnya jumlah ini setara dengan 18,02% daftar pemilih tetap (DPT). Jumlah pemilih golputpelilih yang tidak menggunakan hak pilihnya ada pada di Pemilu 2014 dengan jumlah 58,10 juta pemilih. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat masih percaya pada pemilihan dan proses pemilihan pemimpin serta gaya kepemimpinan yang diterapkan berhasil untuk mensugesti masyarakat. Namun jumlah tersebut harus segera ditekan dan dikecilkan mengingat pentingnya sosok pemimpin dalam manajemen.

Strategi politik era kepemimpinan jokowi dalam menghadapi pemilu 2024

disebutkan bahwa akhir akhir masa jabatannya jokowi tampak gesit dan dinamis dengan segala manufer politiknya yang dikukuhkan. Pragmatism adalah pandangan yang dimiliki oleh beliau yang tidak berfokus pada debat konsep yang panjang melainkan jokowi lebih memilih menggunakan aksi dan langkah kedepannya. Pada periode pertamanya beliau menggunakan slogan Kerja, kerja dan kerja sekaligus membentuk kabinet kerja hal ini menegaskan bagaimana beliau lebih terfokus pada aksi bukan hanya teori (Mayufid et al., 2020). Slogan kerja dan kinerja yang difokuskan pada aksi menciptakan Jokowi sebagai seorang pemimpin yang dikagumi banyak orang. Beliau dikenal dengan bapak infrastruktur mengingat banyak program beliau dalam pembangunan infrastruktur indonesia. Berdasarkan hal diatas sebuah survei dari Lembaga Survei Indonesia Denny JA menyatakan kepuasan masyarakat terhadap kinerja Jokowi sebesar 80,0%. Survei ini diberlakukan pada tiga tingkatan yakni Usia dibawah 27 tahun dengan hasil 85,9% tingkat usia 28-43 tahun dengan jumlah 81,8%, 44-59 Tahun pada 78,2 % dan diatas 60 tahun dengan nulai 80,3% berdasarkan survei tersebut menunjukkan kepuasan

masyarakat pada kinerja jokowi. Implementasi kepemimpinan harus disesuaikan dengan norma yang berlaku seperti norma agama salah satu ajaran kepemimpinan dalam agama hindu yang mengadaptasi sifat sifat dewata sebagai sifat kepemimpinan.

Asta Bratha atau 8 sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin bersumber dari itihasa atau lebih tepatnya kitab ramayana yang didefinisikan sebagai tipe kepemimpinan yang merupakan delaman sifat ketuhanan. Asta bratha adalah ajaran, arah tujuan, dan nasihat yang diberikan oleh sri rama kepada wibisana. Asta bratha sendiri harus implementasikan oleh pemimpin guna dapat memenuhi tugasnya sebagai pemimpin dan mensejahterakan rakyatnya (Aryawan, 2021)

Berdasarkan pemaparan diatas artikel ini akan membahas Implementasi ajaran Asta Bratha pada Era Kepemimpinan Jokowi. Dengan tujuan apakah ajaran Asta Bratha sudah diimplementasikan atau belum pada era Kepemimpinan beliau. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dalam peroleha data serta indormasi yang digunakan.

## METODE

### 2.1 Pemimpin dan Kepemimpinan

Menurut (Prasetya et al., 2020) pemimpin adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasi aktivitas kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, pemimpin berperan sebagai penggerak yang tidak hanya bertanggung jawab atas hasil yang dicapai, tetapi juga berfungsi untuk menginspirasi dan memotivasi anggota timnya sedangkan menurut Kartono (2010) dalam mendeskripsikan bahwa pemimpin merupakan orang yang sangat berdampak terhadap kegiatan kelompoknya serta memegang peranan penting dalam penentuan dalam upaya mencapai tujuan yang disusun, pemimpin dalam hal ini memiliki tugas dalam penyulur ide dan perilaku yang meng sugesti anggotanya. Menurut Fiedler menjelaskan pemimpin sebagai seorang yang memandu dan mengatur kegiatan dalam kelompok. Seorang pemimpin dapat meng sugesti anggotanya untuk bekerja sama guna

mencapai tujuan tertentu.

Mahardika (2020) dalam (Putu et al., n.d.) Kitab Bhisma parwa juga terdapat pedoman yang mengajarkan tentang kaidah kaidah yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang dapat dijadikan tauladan ketika berperilaku sesuai swadharmanya. Seorang pemimpin tidak boleh bersifat sombong dan angkuh, tinggi hati dan tidak mementingkan orang banyak. Pemimpin yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam setioa organisasi masyarakat, mereka sebagai pemimpin bukan hanya berperan sebagai penentu kebijakan melainkan mengayomi dan memastikan perlindungan bagi anggotanya. Sosok seorang pemimpin dapat dikatakan masuk dalam kategori Ideal termuat pada indikator Integritas. Prinsip moral yang tangguh dan berlaku sesuai nilai moralitas itu Kecerdasan emosional. Pemimpin harus mampu mengerti dan mengontrol emosi dirinya sendiri serta orang lain sehingga hubungan interaksi masih terjaga. Visioner. Seorang pemimpin harus mampu memiliki pandangan yang kedepan serta mampu memvidualkan

apa yang lebih baik nantinya.

Komunikatif. Seorang pemimpin harus aktif dalam berkomunikasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya pada anggota dan khalayak umum dengan lugas.

Empati. Turut merasakan perasaan dan menunjukkan rasa iba dan pertolongan terhadap kesejahteraan anggota. (Putu et al., n.d.)

Pemimpin tidak pernah lepas dari sebuah tanggung jawab dan kewajiban dalam konteks ajaran Hindu, pemimpin ideal juga harus memiliki sifat-sifat tertentu seperti bijaksana, inovatif, dan mampu menarik simpati serta perhatian dari bawahannya. Dalam ajaran Hindu terdapat beberapa kewajiban penting bagi seorang pemimpin yang dikenal sebagai *Panca Sthiti Dharmening Prabhu*.

*Ing Ngarsa Sung Tuladha.* Seorang pemimpin harus berada didepan anggotanya dan menjadi studi tladan yang baik bagi masyarakat.

*Ing Madya Mangun Karsa.* Seorang pemimpin berada diantara anggotanya dan memberikan konseling serta mengambil keputusan melalui musyawarah demi

kepentingan bersama.

*Tut Wuri Handayani.* Pemimpin harus memberikan dorongan dan motivasi kepada generasi muda untuk maju.

Maju Tanpa Bala. Berada di garda terdepan guna bersedia berkorban demi kepentingan masyarakat.

*Sakti Tanpa Aji.* Menggunakan pendekatan bijaksana dalam menghadapi tantangan, bukan hanya mengandalkan kekuatan. (Prasetya et al., 2020)

Salah satu ajaran kepemimpinan yang terkenal dalam Agama Hindu yakni *Asta Bratha*. *Asta Brata* adalah konsep kepemimpinan yang berasal dari tradisi Hindu, khususnya dalam konteks budaya Jawa dan Bali. Istilah ini terdiri dari dua kata dalam bahasa Sansekerta: "Asta" yang berarti delapan, dan "Brata" yang berarti tugas atau kewajiban. Dengan demikian, *Asta Brata* merujuk pada delapan sifat atau karakteristik ideal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yang diambil dari sifat-sifat dewa dalam mitologi Hindu. Dalam *Manawa Dharma Sastra* VII.4 dan *Manawa Dharma Sastra* IX.303 disebutkan mengenai *Asta Bratha* yang berbunyi:

*"Indranilayamarkanam agnesca warunasya ca, candrawittesca iwa matra nirhrtya saswatih"* (Manawa Dharma Sastra VII.4)

Terjemahan

Untuk memenuhi maksud tujuan itu (raja) harus memiliki sifat-sifat partikel yang kekal dari Dewa Indra, Wayu, Yama, Surya, Agni, Waruna, Candra dan Kuera." (Pudja, Gde dan Sudharta, 2002 : 353) dalam (Waedoloh et al., 2021)

Selanjutnya pada *Manawa Dharma Sastra* IX.303 juga menyebutkan :  
*"Insrasyarkasya wayosca yamasya warunasya ca Candrasyagneh prithiyasca tejowritam nripascaret"* (Manawa Dharma Sastra IX.303)

Terjemahan

Hendaknya raja berbuat seperti perilaku yang sama dewa-dewa: Indra, Surya, Wayu, Yama, Waruna, Candra, Agni dan Prithwi." (Pudja, Gde dan Sudharta, 2002: 607) dalam (Waedoloh et al., 2021)

Kedua sloka diatas menegaskan bagaimana sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dan bertindak selayaknya tindakan dari para dewa yakni Indra, Surya, Vayu, Yama, Varuna, Candra, Agni, dan Kuera. Ke

delapan sifat dewa tersebut termasuk ke bagian bagian asta bratha, delapan Sifat dalam Asta Brata, sebagai berikut:

Indra Brata. Seorang pemimpin harus bijaksana dan adil, seperti Dewa Indra yang memberikan hujan kepada semua makhluk tanpa membedakan. Pemimpin diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat, terutama yang kurang mampu.

Yama Brata. Menggambarkan keadilan dan ketegasan dalam menegakkan hukum. Pemimpin harus bersikap adil dan konsekuensi dalam mengambil keputusan, memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.

Baruna Brata. Mewakili kekuatan dan ketegasan, seperti Dewa Baruna. Pemimpin harus memiliki ketegasan dalam menjalankan tugas dan tidak ragu untuk mengambil tindakan yang diperlukan.

Agni Brata. Menggambarkan semangat dan keberanian, seperti api. Pemimpin harus selalu bersemangat dan berani menghadapi tantangan serta menginspirasi orang lain.

Candra Brata. Melambangkan

ketenangan dan kebijaksanaan, seperti bulan yang menerangi malam. Pemimpin harus mampu memberikan ketenangan dan kebijaksanaan dalam pengambilan keputusan.

Surya Brata. Menggambarkan kehangatan dan kasih sayang, seperti matahari yang memberi kehidupan. Pemimpin harus memperhatikan kesejahteraan rakyatnya dengan penuh kasih.

Kuwera Brata. Merepresentasikan kemakmuran dan kelimpahan. Seorang pemimpin diharapkan dapat menciptakan kondisi yang mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bayu Brata. Melambangkan fleksibilitas dan adaptasi. Pemimpin harus mampu beradaptasi dengan perubahan situasi dan kebutuhan masyarakat. (Waedoloh et al., 2021).

Ajaran Asta Bratha ini sangat perlu diterapkan dalam kepemimpinan terutama pada sistem kepemimpinan modern. Relevansi ajaran ini tidak surut walau bersumber dari beda generasi, maka dari itu perlu suatu pengkajian terkait nilai-nilai Asta Bratha ini dalam sistem kepemimpinan sekarang khususnya saat Presiden Joko Widodo menjabat

dalam kepemimpinannya selama 9 tahun terakhir.

## 2.2 Kebijakan di era Presiden Joko Widodo dan relevansinya terhadap Asta Bratha

Kebijakan selama dua periode Presiden Joko Widodo tentu memiliki sisi positif dan negatifnya, artikel ini akan berfokus pada kebijakan di bidang Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan.

1. Kebijakan pada bidang Ekonomi  
Ekonomi menjadi bidang yang sangat crucial bagi suatu pemerintahan. Hal ini menjadi dasar yang bisa dikatakan sebagai penentu kedepannya negara tersebut beberapa kebijakan yang diterapkan oleh mantan presiden ke 8 ini diantaranya

Paket Kebijakan Ekonomi: Jokowi meluncurkan serangkaian paket kebijakan ekonomi sejak 2015 untuk memperbaiki daya saing industri nasional. Beberapa langkah kunci termasuk (1) Stabilisasi Ekonomi Makro melalui kebijakan fiskal dan moneter yang terkoordinasi dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2) Penggerakan Ekonomi Riel, deregulasi dan debirokratisasi untuk mempermudah

perizinan dan meningkatkan investasi di sektor rill. (3) Industri Hilir, menghentikan ekspor bahan mentah untuk meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri, seperti pengolahan nikel dan bauksit menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Digitalisasi UMKM. Jokowi mendorong digitalisasi bagi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan target 60 juta UMKM untuk masuk ke platform digital. Ini bertujuan untuk meningkatkan akses pasar dan daya saing mereka.

Ekonomi Hijau. Pemerintah berencana membangun Taman Industri Hijau yang memproduksi barang ramah lingkungan dengan menggunakan energi terbarukan.

Reformasi Struktural: Melalui Undang-Undang Cipta Kerja, Jokowi berusaha mempercepat proses perizinan dan mempermudah investasi di berbagai sektor 26.

Pemulihan Pasca-Pandemi: Kebijakan fiskal yang efektif selama pandemi COVID- 19 membantu Indonesia mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil, dengan pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran. (Bilmar Parhusip & Indraty Ariane,

2021)

Selain kebijakan tersebut masih ada beberapa kebijakan terkait bidang ekonomi terutama pada pengentasan angka kemiskinan di Indonesia seperti,

Program Keluarga Harapan (PKH). Sebuah bantuan sosial bersyarat yang dikhkususkan pada keluarga miskin (KM) pada wilayah Indonesia. Pertama kali dilaksanakan pada tahun 2007 dan berada dibawah naungan kementerian sosial. PKH sendiri memberikan bantuan berupa 3 komponen diantaranya kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial dengan ketentuan ibu hamil diberikan maksimal 2 kali dalam kehamilan, dan keluarga yang yang memiliki anak usia dini (0-6 tahun) dengan jumlah maksimal 2 anak. Komponen pendidikan sendiri meliputi anak SD/Mi dan sederajat, SMP/Mts dan sederajat hingga SMA/Ma dan sederajat dengan batas 6-21 tahun. Komponen terakhir ada kesejahteraan yang memberikan bantuan kepada 1 orang lansia dan atau 1 orang penyandang disabilitas.

BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai )/  
Kartu Sembako yang sekarang

menjadi kartu sembako berfokus pada pemberian bantuan non tunai pada keluarga yang terkena dampak Covid 19. Pemerintah mencanangkan bantuan yang berupa pemberian bahan pangan seperti karbohidrat, Protesin, serat dan vitamin kepada keluarga sebagai bantuan dalam masa Covid 19.(Novi Dianita sari et al., 2024)

Kebijakan ekonomi diatas sesuai dengan implementasi dari beberapa ajaran Asta Bratha yakni ada Kuera Bratha, Indra Bratha, Surya Bratha. Penerapan Kuera bratha dikarenakan program tersebut berupaya meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan pemberian bantuan, hal ini merajuk pada Kuera yang merupakan dewa Keuangan dan perekonomian, kebijakan dengan mengadakan ekrjasama, memperbaiki sistem regulasi ekonomi serta bantuan ekonomi hal ini sesuai dengan ajaran kuera bratha yang menitik beratkan pada kebijaksanaan dalam penggunaan dana. (Aryawan, 2021)

Indra Bratha menitik beratkan pada perwujudan kesejahteraan sesuai gelar beliau yakni dewa hujan.

Kebijakan tersebut digunakan untuk mensejahterakan masyarakat terutama masyarakat miskin sehingga sesuai dengan implementasi Indra bratha. Indra bratha sendiri adalah ajaran yang memfokuskan kepada pemberian kesejahteraan, dan bantuan dari pemimpin selayaknya hujan yang selalu ditunggu ketika musim tanam tiba ia akan memberikan kehidupan baru bagi yang menerima rintik airnya. Dan yang terakhir ada surya dengan identik pada kehangatan, perwujudan program tersebut membuktikan kehangatan dari pemerintah terhadap rakyat selayaknya sinar matahari yang selalu menyinari bumi.

(Aryawan, 2021).

## 2. Kebijakan di bidang Pendidikan

Reformasi Pendidikan: Jokowi menekankan pentingnya reformasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Fokus utama meliputi:

1. Penguatan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan program sekolah penggerak.
2. Pemerataan sarana prasarana pendidikan di seluruh Indonesia.

3. Penyesuaian kurikulum untuk mengatasi mismatch antara pendidikan dan kebutuhan industri.

Investasi Pendidikan: Pemerintah berkomitmen untuk meningkatkan investasi di bidang pendidikan dengan alokasi anggaran sebesar Rp541,7 triliun untuk tahun 2022. Ini mencakup dukungan terhadap beasiswa, teknologi informasi, dan pengembangan riset serta inovasi. Program Merdeka Belajar. Inisiatif ini bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara belajar mereka, serta mengintegrasikan pendidikan vokasi dengan industri.

Peningkatan Akses Pendidikan: Melalui program 'Indonesia Pintar', pemerintah berupaya meningkatkan akses pendidikan hingga tingkat SMA tanpa biaya tambahan bagi masyarakat kurang mampu.

Program KIP-Kuliah. Yang merupakan lanjutan dari program KIP pada jenjang perkuliahan. (Novi Dianita sari et al., 2024)

Kebijakan ini sesuai dengan implementasi dari Bayu Bratha,

Candra Bratha, dan Agni Bratha. Pemimpin mengetahui apa yang diperlukan oleh negara dan rakyatnya yakni pendidikan yang memadai sehingga menghadirkan program yang menunjang pendidikan itu sendiri. Setelahnya ada Candra Bratha yang menitik beratkan pada Kebijaksanaan pemimpin dalam memilih program yang dilaksanakan. Lalu agni bratha yang berkaitan semangat pemerintah dalam menghadapi masalah yang ada dan pendidikan merupakan permasalahan yang sangat penting dan harus diutamakan terkait pembangunan SDM Indonesia berkualitas guna menciptakan masa depan yang gemilang dan menuju Indonesia Emas 2045. Namun beberapa kebijakan belum mampu terealisasi dengan baik seperti penerapan kurikulum merdeka yang menghapuskan ujian ansional dan sistem tinggal kelas masih perlu pengkajian kembali. (Novi Dianita sari et al., 2024).

### 3. Kebijakan pada Bidang Kesehatan

Kartu Indonesia Sehat (KIS) merupakan program yang

dicanangkan guna memberikan fasilitas kesehatan yang memadai pada tiap masyarakat indonesia, selain KIS masih ada juga BPJS yang memberikan kesetaraan pelayanan bagi seluruh penggunanya. Hal ini menunjukkan dukungan pemerintah dalam mengatasi kesehatan masyarakat. Taraf kesehatan yang sangat perlu dijaga terutama dalam pembangunan SDM emas 2045 nantinya pemerintah perlu memfokuskan lebih serius mengenai soal kesehatan. Hal ini sesuai dengan implementasi dari Baruna Bratha yang juga disimbolkan pemimpin mampu meberikan obat bagi penyakit yang ada. Baruna yang bergelar dewa laut menjadi simbol kesehatan dan penawar racun. Banyakna kandungan yang bermanfaat yang tedapat pada air laut menciptakan simbol penawar racun bagi baruna Bratha yang sudah terimplementasikan dari program KIS serta BPJS namun perlu diperhatikan lebih lanjut terkait sistem pelayanan dan orang orang yang memiliki kartu serta pelayanan yang harus ditingkatkan

agar tidak dibeda bedakan. (Novi Dianita sari et al., 2024)

Masih banyak kebijakan yang belum dijelaskan baik kebijakan yang berakhir positif maupun berakhir negatif. Kinerja mantan Presiden Jokowi menunjukkan dedikasi beliau pada keberlangsungan Indonesia yang lebih baik kedepannya. Dengan kebijakan tersebut Mantan Presiden ke 8 ini sudah melaksanakan Ajaran Ast Bratha

## SIMPULAN

Implementasi ajaran Asta Bratha pada pemerintahan jokowi sudah diterapkan dan mampu mencapai tingkat kepuasan masyarakat hingga 80%. Kebijakan yang telah disusun merupakan dedikasi terhadap keberlangsungan negara serta masa depan Indonesia itu sendiri. Penerapan Ajaran Asta Bratha ini harus lebih digiatkan mengingat relevansi ajaranya masih sesuai dan tidak termakan oleh Zaman. Ajaran Asta Bratha tersirat dalam setiap kebijakan yang telah diambil oleh Pemerintah dalam hal ini pada Era Pemerintahan Jokowi. Ketiga bidang yang diambil disesuaikan dengan bagaimana melawan taraf kemiskinan pada negara ini, ketiga Bidang tersebut merupakan

bidang yang paling Utama dan penting yang harus ditingkatkan terlebih dahulu agar kedepannya indonesia mampu mencapai generasi emas 2045 dan negara ini mampu memanfaatkan kondisi dimana banyak umur dan potensi yang ada dalam pembangunan negaranya. Diharapkan lebih banyak analisis dan kajian yang lebih mendalam terutama pada bidang yang belum dibahas seperti Infrastruktur, pelayanan Publik dan lainnya guna mengetahui lebih banyak kebijakan yang telah berhasil atau belum

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryawan, I. W. (2021). Penerapan Kepemimpinan Asta Brata dalam Pendidikan dari Sudut Pandang Teori Konflik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i1.31628>
- Bilmar Parhusip, & indraty Ariane. (2021). Paket kebijakan Ekonomi Jilid 1: review Literatur. *Jurnal Pembangunan Dan Administrasi Publik*, 3(1), 85–101.
- Mayufid, R., Faiziyah, R. S., Octaviona, V., & Pasaribu, S. R. (2020). KEKUASAAN: Politik Dimasa Pemerintahan Jokowi Dalam Menangani Pemilu 2024. *Independen: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.24853/independen.x.x.xx-xx>
- Novi Dianita sari, Nurvita Diah Rahayu, Binti Saniatu Salimah, Nur

Muhammad, Hima Firmansah, & Novi Khoiriawati. (2024). Strategi Kebijakan Publik Melalui Program Pengentasan Kemiskinan di Era Pemerintahan Jokowi. EBISMEN: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen, 2(3), 14–25.

Prasetya, K. W., Sueca, I. N., & Madja, I. K. (2020). AJARAN KEPEMIMPINAN HINDU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PEMIMPIN BANGSA. Upadhyaya: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama, 1(2), 165–175. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/UP>

Putu, N., Merliana, E., Nyoman, N., & T. (n.d.). E-Leadership Dalam Kepemimpinan Hindu di Era Digital. <https://prosiding.iahntp.ac.id>

Waedoloh, H., Purwanta Hiernymus, & Ediyono Suryo. (2021). SHEs: Conference Series 5 (1) (2022) 63-71. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>